



Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Aviassi Pariwisata Indonesia (PERSERO) Periode 2021-2024

Hasan Rifa'i^{1*}, Muhamad Nurhamdi²

¹⁻² Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang, Indonesia

Email: banghasan311@gmail.com^{1*}, dosen02484@unpam.ac.id²

*Penulis Korespondensi: banghasan311@gmail.com¹

Abstract. This study aims to analyze the financial performance of PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero), commercially known as Injourney the state-owned enterprise (BUMN) holding company for the aviation and tourism sectors during the 2021-2024 period. Performance is measured using liquidity ratios (Current Ratio, Cash Ratio), solvency ratios (Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio), activity ratios (Total Asset Turnover), and profitability ratios (Net Profit Margin, Return on Equity) compared against industry standards. This research employs a descriptive quantitative approach. The data utilized is secondary data sourced from the published financial statements of PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero). The results indicate varied liquidity performance, with an average Current Ratio of 97.82% (below the 200% benchmark, categorized as poor) and a Cash Ratio of 63.03% (above 50%, categorized as good). Solvency performance is underperformed, with an average DAR of 63.99% (>35%) and DER of 178.48% (>90%), reflecting a high reliance on debt. Activity performance is identified as inefficient with an average TATO of 0.199 times (<2 times), while profitability remains negative on average with an NPM of -17.55% (<20%) and ROE of -3.25% (<40%). Despite a significant upward trend in performance improvement, the company's overall financial health is considered suboptimal compared to industry standards. This condition is primarily driven by high debt burdens and low asset efficiency within the company.

Keywords: Activity Ratio; Financial Performance; Liquidity Ratio; Profitability Ratio; Solvency Ratio.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero) atau yang dikenal dengan sebutan Injourney, yaitu perusahaan holding BUMN sektor aviassi dan pariwisata selama periode 2021-2024, yang diukur menggunakan indikator analisis rasio likuiditas (*Current Ratio*, *Cash Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*), rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*), dan rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*, *Return on Equity*) yang dibandingkan dengan standar industri. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif deskriptif. Data penelitian yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan oleh PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero). Hasil penelitian menunjukkan kinerja likuiditas beragam dengan *Current Ratio* rata-rata 97,82% (<200%, kurang baik) dan *Cash Ratio* 63,03% (>50%, Baik). Kinerja solvabilitas kurang baik dengan nilai rata-rata *DAR* 63,99% (>35%) dan *DER* 178,48% (>90%), mencerminkan ketergantungan tinggi pada utang. Kinerja aktivitas tidak efisien dengan nilai rata-rata *TATO* 0,199 kali (<2 kali); serta profitabilitas negatif secara rata-rata dengan nilai *NPM* -17,55% (<20%) dan *ROE* -3,25% (<40%). Meskipun terjadi tren perbaikan kinerja yang cukup signifikan, secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan dinilai kurang baik berdasarkan perbandingan standar industri, hal tersebut diakibatkan oleh beban utang yang tinggi dan efisiensi aset masih rendah pada perusahaan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan; Rasio Aktivitas; Rasio Likuiditas; Rasio Profitabilitas; Rasio Solvabilitas.

1. LATAR BELAKANG

Industri pariwisata dan aviassi Indonesia merupakan sektor strategis yang berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Pandemi Covid-19 pada periode 2020–2021 menyebabkan penurunan pendapatan yang signifikan akibat pembatasan mobilitas, sehingga banyak perusahaan mengalami tekanan likuiditas dan peningkatan utang. Sebagai upaya pemulihan, pemerintah membentuk holding BUMN aviassi dan pariwisata melalui transformasi

PT Penas (Persero) menjadi PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero) (InJourney) berdasarkan PP No. 72 Tahun 2021.

Laporan keuangan periode 2021–2024 menunjukkan adanya perbaikan kinerja, ditandai dengan peningkatan pendapatan, kas, dan laba sejak tahun 2023. Namun demikian, peningkatan liabilitas masih menjadi perhatian karena berpotensi memengaruhi tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan untuk menilai apakah perbaikan tersebut telah mencerminkan kinerja keuangan yang sehat jika dibandingkan dengan standar industri. Secara konseptual, kinerja keuangan mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset, kewajiban, dan modal untuk menghasilkan laba. Analisis rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas merupakan alat yang umum digunakan untuk mengevaluasi kondisi tersebut. Meskipun sejumlah penelitian telah membahas kinerja perusahaan sektor pariwisata atau BUMN, kajian yang secara komprehensif menganalisis kinerja holding BUMN aviasi dan pariwisata pada masa awal konsolidasi pascapandemi masih terbatas.

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero) periode 2021–2024 menggunakan pendekatan rasio keuangan, guna memberikan gambaran objektif mengenai tingkat likuiditas, efektivitas pengelolaan aset, struktur permodalan, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama masa pemulihan dan transformasi bisnis.

2. KAJIAN TEORITIS

Rasio Likuiditas untuk mengukur Kinerja Keuangan

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban finansialnya tepat waktu, sehingga mencerminkan kondisi keuangan yang sehat (Kasmir, 2022). Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* dan *Cash Ratio*.

Current Ratio digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya. Semakin tinggi nilai *Current Ratio*, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan *Cash Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan kas dan setara kas yang tersedia. Nilai *Cash*

Ratio yang tinggi menunjukkan tingkat likuiditas yang lebih kuat karena perusahaan memiliki dana likuid yang cukup untuk memenuhi kewajibannya tanpa bergantung pada aset lain.

Menurut penelitian (Nurmasari & Nur'aidawati, 2023), (Fadjri & Suyadi, 2023), dan (Rozi & Adawiyah, 2023), rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga mencerminkan kinerja keuangan yang baik. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

H1: Diduga Kinerja Likuiditas PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero) 2021-2024 dengan predikat baik

Rasio Solvabilitas untuk mengukur Kinerja Keuangan

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang dan seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal (Kasmir, 2022). Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

Debt to Asset Ratio digunakan untuk mengukur proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin rendah rasio ini, maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan karena menunjukkan bahwa perusahaan tidak terlalu bergantung pada utang. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk membandingkan total utang dengan total ekuitas perusahaan. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang lebih sehat dan risiko keuangan yang lebih rendah.

Menurut penelitian (Sugiharti et al., 2021), (Noviyanti & Sanjaya, 2024), dan (Hastuti, 2024), rasio solvabilitas yang rendah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur modal secara efektif dan mencerminkan kondisi keuangan yang baik. Sebaliknya, rasio solvabilitas yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap utang yang dapat meningkatkan risiko keuangan.

H2: Diduga Kinerja Solvabilitas PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero) 2021-2024 dengan predikat baik

Rasio Aktivitas untuk mengukur Kinerja Keuangan

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara

efisien (Kasmir, 2022). Dalam penelitian ini, rasio aktivitas diukur menggunakan *Total Asset Turnover*.

Total Asset Turnover digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola asetnya secara optimal.

Menurut penelitian (Lestari & Ludvy, 2025) dan (Noviyanti & Sanjaya, 2024), rasio aktivitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara efisien dan menghasilkan pendapatan yang optimal, sehingga mencerminkan kinerja keuangan yang baik.

H3: Diduga Kinerja Aktivitas PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero) 2021-2024 dengan predikat baik

Rasio Profitabilitas untuk mengukur Kinerja Keuangan

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Rasio ini menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2022). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur menggunakan *Net Profit Margin* dan *Return on Equity*.

Net Profit Margin digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri. Nilai *Return on Equity* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal secara efektif untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut penelitian (Febrianti et al., 2024), (Andrianto & Suhada, 2022), dan (Agustin & Rismanty, 2022), rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba, sehingga mencerminkan kinerja keuangan yang baik.

H4: Diduga Kinerja Profitabilitas PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero) 2021-2024 dengan predikat baik

3. METODE PENELITIAN

Data dan Sampel

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis data yang digunakan merupakan data time series, karena data yang dianalisis berasal dari satu objek penelitian dalam beberapa periode waktu, yaitu tahun 2021–2024. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio, karena seluruh variabel diukur menggunakan perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Laporan Tahunan (Annual Report) dan Laporan Keuangan Audited PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero) periode 2021–2024 yang diakses melalui situs resmi perusahaan (<https://injourney.id/>).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero) yang dipublikasikan secara resmi sejak perusahaan berdiri sebagai holding BUMN sektor aviasi dan pariwisata. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

- Laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi.
- Laporan keuangan yang memuat data lengkap terkait pos-pos yang dibutuhkan untuk perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.
- Laporan keuangan yang tersedia secara konsisten selama periode 2021–2024.

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi selama 4 tahun periode penelitian (2021–2024), sehingga jumlah data observasi yang dianalisis sebanyak 4 periode laporan keuangan.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel.

Variabel Penelitian	Indikator	Definisi Operasional	Rumus Pengukuran	Standar Industri (Kriteria Penilaian)	Skala
1	2	3	4	5	6
Rasio Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	Mengukur kemampuan perusahaan membayar liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancar	$(\text{Aset Lancar} / \text{Liabilitas Lancar}) \times 100\%$	Rasio diatas 200% menunjukkan kemampuan yang baik untuk melunasi utang jangka pendek	Rasio
	<i>Cash Ratio</i>	Mengukur kemampuan perusahaan membayar liabilitas jangka pendek dengan menggunakan kas dan setara kas yang paling likuid	$(\text{Kas dan Setara Kas} / \text{Liabilitas Lancar}) \times 100\%$	Rasio diatas 50% menunjukkan perusahaan memiliki kas yang cukup	Rasio
Rasio Solvabilitas	<i>Debt to Asset Ratio</i>	Mengukur sejauh mana total aset perusahaan	$(\text{Total Liabilitas} / \text{Total Aset}) \times 100\%$	Nilai dibawah 35% dianggap baik, jika nilai 40% artinya	Rasio

Variabel Penelitian	Indikator	Definisi Operasional	Rumus Pengukuran	Standar Industri (Kriteria Penilaian)	Skala
1	2	3	4	5	6
Rasio Aktivitas	<i>Debt to Equity Ratio</i>	dibiayai atau didanai oleh utang Mengukur proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang (kreditur) dibandingkan dengan modal sendiri (ekuitas)	(Total Liabilitas / Total Ekuitas) x 100%	40% aset dibiayai utang dan 60% oleh modal sendiri Nilai dibawah 90% dianggap baik, sedangkan diatas 90% dianggap sangat bergantung pada utang	Rasio
	<i>Total Asset Turn Over</i>	Mengukur efektivitas dan seberapa baik perusahaan mengelola total asetnya untuk menghasilkan pendapatan	(Pendapatan Usaha / Total Aset) x 100%	Hasil diatas 2 kali menunjukan pengelolaan aset yang efektif dan efisien	Rasio
	<i>Net Profit Margin</i>	Mengukur pendapatan bersih (laba setelah pajak) perusahaan atas total pendapatan pada periode tertentu	(Laba (Rugi) / Pendapatan Usaha) x 100%	Nilai rata-rata industri sebesar 20% dianggap baik	Rasio
Rasio Profitabilitas	<i>Return on Equity</i>	Mengukur efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak	(Laba (rugi) / Total Ekuitas) x 100%	Nilai rata-rata industri sebesar 40% dianggap baik	Rasio

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis dilakukan untuk menggambarkan dan mengevaluasi kinerja keuangan PT Aviati Pariwisata Indonesia (Persero) periode 2021–2024 berdasarkan perhitungan rasio keuangan. Penelitian ini tidak menggunakan analisis regresi atau statistik inferensial karena tujuan penelitian adalah menilai dan mendeskripsikan kondisi kinerja keuangan perusahaan, bukan menguji hubungan antar variabel secara kausal.

Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk tabel dan persentase serta melakukan interpretasi berdasarkan standar industri. Analisis dilakukan secara time series, yaitu membandingkan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun selama periode penelitian.

Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengumpulan Data

Mengumpulkan laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi periode 2021–2024 yang telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi.

Identifikasi Data yang Relevan

Mengidentifikasi akun-akun yang diperlukan untuk perhitungan rasio, yaitu:

- a. Kas dan Setara Kas
- b. Aset Lancar
- c. Liabilitas Lancar
- d. Total Liabilitas
- e. Total Aset
- f. Total Ekuitas
- g. Pendapatan Usaha
- h. Laba (Rugi) Bersih

Perhitungan Rasio Keuangan

Menghitung rasio keuangan pada setiap periode penelitian yang meliputi:

- a. Rasio Likuiditas (Current Ratio dan Cash Ratio)
- b. Rasio Solvabilitas (Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio)
- c. Rasio Aktivitas (Total Asset Turnover)
- d. Rasio Profitabilitas (Net Profit Margin dan Return on Equity)

Perbandingan dengan Standar Industri

Hasil perhitungan rasio dibandingkan dengan standar industri sebagai tolok ukur penilaian kinerja keuangan, yaitu:

- a. Current Ratio > 200%
- b. Cash Ratio > 50%
- c. Debt to Asset Ratio < 35%
- d. Debt to Equity Ratio < 90%
- e. Total Asset Turnover > 2 kali
- f. Net Profit Margin > 20%
- g. Return on Equity > 40%

Interpretasi Hasil

Menginterpretasikan hasil perhitungan rasio untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan berada dalam kategori baik atau kurang baik. Interpretasi dilakukan dengan melihat kecenderungan (trend) peningkatan atau penurunan rasio dari tahun ke tahun.

Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan mengenai kondisi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan selama periode 2021–2024, serta memberikan evaluasi atas kinerja keuangan secara keseluruhan.

Dengan teknik analisis ini, penelitian mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi dan perkembangan kinerja keuangan perusahaan selama periode pemulihan pasca pandemi tanpa menggunakan pengujian model regresi atau uji pemilihan model.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Current Ratio

Tabel 2. *Current Ratio.*

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	<i>Current Ratio</i>
2021	7.423.731	11.520.232	64,44%
2022	8.920.714	11.579.377	77,04%
2023	15.348.003	12.092.348	126,92%
2024	18.711.342	15.227.098	122,88%
	Rata-rata		97,82%

Terlihat bahwa *Current Ratio* tertinggi pada tahun 2023 yaitu sebesar 126,92%, sedangkan nilai terendahnya pada tahun 2021 sebesar 64,44%, dan nilai rata-rata *Current Ratio* yaitu sebesar 97,82%. Secara arah grafik sejak tahun 2021 sampai dengan 2023 terus mengalami kenaikan, akan tetapi pada tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 4,04% dibandingkan dengan tahun 2023.

Meskipun menunjukkan tren perbaikan, nilai *Current Ratio* selama periode penelitian masih berada di bawah standar industri (>200%). Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara keseluruhan masih tergolong kurang optimal, meskipun kondisi likuiditas menunjukkan perbaikan pasca pandemi.

Cash Ratio

Tabel 3. *Cash Ratio.*

Tahun	Kas dan Setara Kas	Liabilitas Lancar	<i>Cash Ratio</i>
2021	3.725.597	11.520.232	32,34%
2022	5.817.311	11.579.377	50,24%
2023	10.896.267	12.092.348	90,11%
2024	12.092.579	15.227.098	79,41%
	Rata-rata		63,03%

Cash Ratio tertinggi pada tahun 2023 sebesar 90,11% dan *Cash Ratio* terendah pada tahun 2021 sebesar 32,34% dan nilai rata-rata *Cash Ratio* PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero) periode 2021-2024 yaitu sebesar 63,03%. Secara grafik *Cash Ratio* mengalami peningkatan sejak 2021 sampai dengan 2023, namun mengalami penurunan pada tahun 2024 sebesar 10,7% dibandingkan dengan tahun 2023.

Meskipun mengalami penurunan pada 2024, secara rata-rata Cash Ratio telah berada di atas standar industri (>50%), sehingga menunjukkan bahwa perusahaan secara umum memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia.

Rasio Solvabilitas

Debt to Asset Ratio

Tabel 4. *Debt to Asset Ratio.*

Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	<i>Debt to Asset Ratio</i>
2021	58.337.982	94.537.814	61,71%
2022	59.360.320	94.663.891	62,71%
2023	65.834.263	99.279.340	66,31%
2024	67.742.695	103.818.950	65,25%
Rata-rata			63,99%

Debt to Asset Ratio tertinggi yaitu pada tahun 2023 sebesar 66,31% dan terendah pada tahun 2021 sebesar 61,71%.. Secara grafik terlihat adanya peningkatan pada *Debt to Asset Ratio* sejak tahun 2021 hingga 2023 dan terjadi penurunan tipis di tahun 2024 sebesar 1,06% dibandingkan dengan tahun 2023, namun rata-rata *Debt to Asset Ratio* PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero) yaitu sebesar 63,99%.

Namun demikian, secara keseluruhan nilai rasio ini masih berada di atas standar industri (<35%), sehingga menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan masih cukup tinggi bergantung pada utang. Hal ini mengindikasikan tingkat solvabilitas yang kurang baik dan risiko keuangan yang relatif lebih tinggi.

Debt to Equity Ratio

Tabel 5. *Debt to Equity Ratio.*

Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	<i>Debt to Equity Ratio</i>
2021	58.337.982	36.199.832	161,16%
2022	59.360.320	35.303.570	168,14%
2023	65.834.263	33.445.077	196,84%
2024	67.742.695	36.076.255	187,78%
Rata-rata			178,48%

Debt to Equity Ratio tertinggi yaitu pada tahun 2023 sebesar 196,84% dan *Debt to Equity Ratio* terendah yaitu pada tahun 2021 sebesar 161,16%. Secara grafik, *Debt to Equity Ratio* selalu mengalami peningkatan sejak tahun 2021 hingga tahun 2023, dan mengalami sedikit penurunan rasio pada tahun 2024 sebesar 9,06% dibandingkan dengan tahun 2023. Jika dihitung secara rata-rata, *Debt to Equity Ratio* PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero) periode 2021-2024 yaitu sebesar 178,48%.

Jika dibandingkan dengan standar industri (<90%), nilai rata-rata rasio ini berada jauh di atas batas tersebut, sehingga menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang masih sangat tinggi dan struktur permodalan belum optimal. Kondisi ini mengindikasikan tingkat solvabilitas yang kurang baik dan risiko keuangan yang relatif besar.

Rasio Aktivitas

Total Asset Turn Over

Tabel 6. Total Asset Turn Over.

Tahun	Pendapatan	Total Aset	Total Asset Turn Over
2021	9.732.833	94.537.814	0,103
2022	15.498.534	94.663.891	0,164
2023	23.347.201	99.279.340	0,235
2024	30.539.346	103.818.950	0,294
	Rata-rata		0,199

Total Asset Turn Over PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero) terus mengalami peningkatan sejak 2022 hingga 2024, dengan nilai tertinggi pada tahun 2024 sebesar 0,294 kali. Hal tersebut menunjukkan tren positif bagi rasio Total Asset Turn Over. Secara keseluruhan rata-rata rasio Total Asset Turn Over yang dicapai oleh PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero) periode 2021-2024 sebesar 0,199 kali

Peningkatan ini mencerminkan adanya perbaikan dalam efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Namun, jika dibandingkan dengan standar industri (>2 kali), nilai rasio yang dicapai masih jauh di bawah ketentuan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengoptimalkan perputaran asetnya secara maksimal dalam menghasilkan pendapatan selama periode penelitian.

Rasio Profitabilitas

Net Profit Margin

Tabel 7. Net Profit Margin.

Tahun	Laba(Rugi)	Pendapatan	Net Profit Margin
2021	-7.536.164	9.732.833	-77,43%
2022	-913.826	15.498.534	-5,90%
2023	1.101.015	23.347.201	4,72%
2024	2.569.626	30.539.346	8,41%
	Rata-rata		-17,55%

Net Profit Margin tertinggi dicapai pada tahun 2024 sebesar 8,41%, dan Net Profit Margin terendah yaitu tahun 2021 sebesar -77,43% karena adanya pembatasan perjalanan masa pandemi yang menyebabkan rugi bersih signifikan. Secara grafik, PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero) mampu menciptakan peningkatan Net Profit Margin dari tahun ke tahun

secara berturut-turut sejak 2022 hingga 2024. Akan tetapi, secara perhitungan nilai rata-rata atas *Net Profit Margin* PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero) periode 2021-2024 sebesar -17,55%.

Jika dibandingkan dengan standar industri (>20%), kinerja profitabilitas perusahaan selama periode penelitian masih tergolong kurang baik, meskipun menunjukkan tren perbaikan yang positif pasca pandemi.

Return on Equity

Tabel 8. *Return on Equity.*

Tahun	Laba(Rugi)	Ekuitas	<i>Return on Equity</i>
2021	-7.536.164	36.199.832	-20,82%
2022	-913.826	35.303.570	-2,59%
2023	1.101.015	33.445.077	3,29%
2024	2.569.626	36.076.255	7,12%
	Rata-rata		-3,25%

Return on Equity PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero) periode 2021-2024 tertinggi yaitu pada tahun 2024 sebesar 7,12% sedangkan terendahnya pada tahun 2021 sebesar -20,82%. Secara grafik, *Return on Equity* terus mengalami peningkatan yang cukup baik sejak 2022 hingga 2024. Namun secara rata-rata, kinerja *Return on Equity* PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero) periode 2021-2024 yaitu sebesar -3,25%.

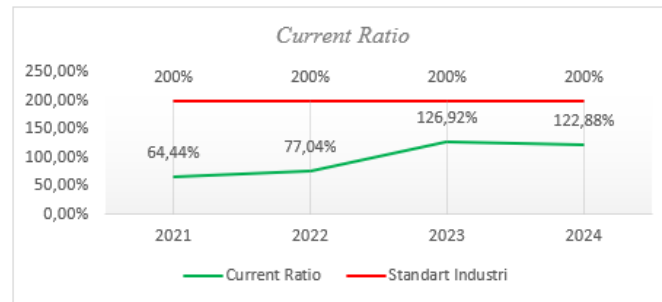
Apabila dibandingkan dengan standar industri (>40%), kinerja ROE perusahaan selama periode penelitian masih tergolong kurang baik. Meskipun demikian, tren peningkatan yang terjadi menunjukkan proses pemulihan dan perbaikan kinerja profitabilitas yang cukup positif.

Pembahasan

Kinerja Likuiditas PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero) diukur dengan Current Ratio dan Cash Ratio

a. Current Ratio

Sejak tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 Current Ratio menunjukkan adanya fluktuasi positif. Berangkat dari capaian terendah di tahun 2021 (masa Pandemi), pada tahun 2022 hingga tahun 2023 Current Ratio terus mengalami peningkatan dengan puncak tertingginya yaitu pada tahun 2023 sebesar 126,92% dan mengalami penurunan pada tahun 2024 sebesar 4,04% dibandingkan tahun 2023 menjadi 122,88%.



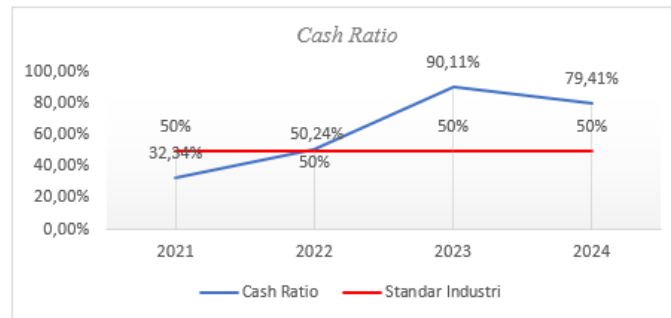
Gambar 1. Grafik Perbandingan *Current Ratio* dengan Standar Industri.

Nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar 97,82% dibandingkan dengan standar industri >200%, sehingga nilai rata-rata *Current Ratio* yang dicapai PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero) periode 2021-2024 masih dibawah nilai rasio standar industri, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menggambarkan secara *Current Ratio* tingkat likuiditas PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero) berpredikat kurang baik.

Dengan demikian, tingkat likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* menunjukkan bahwa PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero) belum memiliki kemampuan yang cukup untuk melunasi seluruh utang jangka pendeknya dengan mengandalkan aset lancar yang dimilikinya. Selain karena meningkatnya pinjaman jangka pendek atau terjadi penumpukan liabilitas yang harus segera dibayarkan, penyebab tidak likuidnya aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan yaitu piutang usaha yang belum tertagih, yang mana kolektibilitas piutang lambat atau bermasalah, dan persediaan yang dimiliki perusahaan berupa suku cadang atau barang yang tidak langsung menghasilkan kas cepat.

b. *Cash Ratio*

Pada tahun 2021 *Cash Ratio* berada pada kisaran 32,34% (titik terendah *Cash Ratio*), hal ini disebabkan pada tahun tersebut adalah puncak pandemi, pendapatan turun signifikan karena adanya pembatasan penerbangan dan perjalanan (pariwisata). Kemudian *Cash Ratio* mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebesar 50,24% dan tahun 2023 sebesar 90,11%, hal ini dipicu oleh pencabutan pembatasan perjalanan dan mobilitas sehingga bisnis aviasi dan pariwisata kembali bergairah. Pada tahun 2024 mengalami penurunan akibat pemanfaatan kas untuk investasi dan pembayaran utang jatuh tempo. Penurunan tersebut sebesar 10,7% dibandingkan dengan tahun 2023 menjadi 79,41%.



Gambar 2. Grafik Perbandingan *Cash Ratio* dengan Standar Industri.

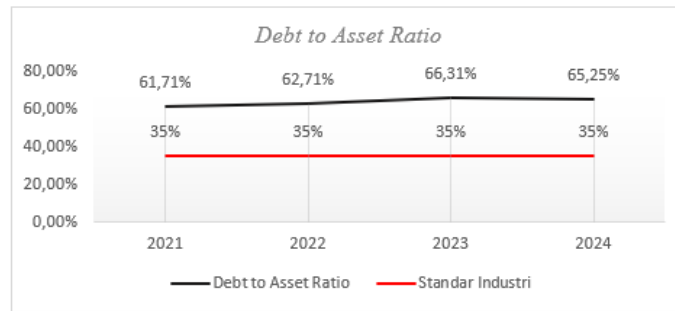
Nilai rata-rata *Cash Ratio* sebesar 63,03% dibandingkan dengan rasio standar industri >50%, sehingga nilai rata-rata *Cash Ratio* yang dicapai PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero) periode 2021-2024 lebih besar daripada nilai standar industri, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk membayar utang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan mengandalkan kas dan setara kas yang dimiliki. Secara nilai rata-rata *Cash Ratio*, kinerja likuiditas PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero) periode 2021-2024 berpredikat baik.

Hasil penelitian kinerja likuiditas PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero) periode 2021-2024 sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Larasati dan Nurismalatri (2023) bahwa pengelolaan aset lancar yang kurang baik membuat kinerja likuiditas menjadi kurang baik. Kemudian didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Grace Diana Pricillia, dkk (2019) bahwa hasil penelitian menunjukkan instabilitas pada kinerja likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*.

Kinerja Solvabilitas PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero) diukur dengan Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio

a. *Debt to Asset Rasio (DAR)*

Sejak tahun 2021 hingga tahun 2023 *Debt to Asset Ratio* terus mengalami peningkatan yang puncaknya pada tahun 2023 sebesar 66,31%. Tren peningkatan rasio utang tersebut disebabkan oleh kebutuhan perusahaan untuk menutupi kerugian operasional dan untuk memastikan likuiditas tetap terjaga. Selanjutnya mengalami penurunan rasio utang pada tahun 2024 sebesar 1,06% menjadi 65,25%, penurunan ini karena perusahaan mulai menggunakan keuntungan operasional untuk melunasi sebagian utangnya dan laba bersih yang dihasilkan dan ditahan pada tahun 2024 meningkatkan proporsi aset yang dibiayai dengan modal sendiri.

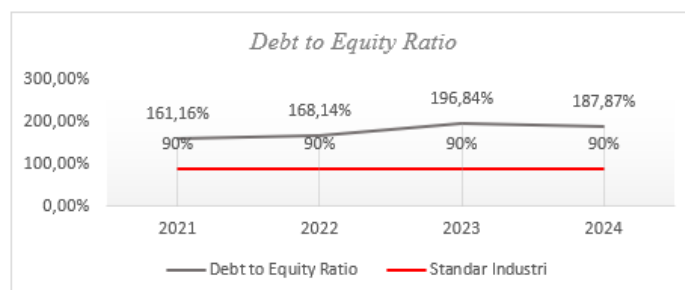


Gambar 3. Grafik Perbandingan *DAR* dengan Standar Industri.

Dengan nilai rata-rata Debt to Asset Ratio sebesar 63,99% dibandingkan dengan standar industri sebesar <35%, maka dengan hasil perbandingan dapat diketahui bahwa nilai rata-rata Debt to Asset Ratio PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero) periode 2021-2024 lebih besar daripada nilai standar industri, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan pada periode 2021-2024 dinilai kurang baik karena sebanyak 63,99% dari aset yang dimilikinya dibiayai oleh utang.

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Peningkatan *Debt to Equity Ratio* sejak tahun 2021 sebesar 161,16% terus meningkat hingga tahun 2023 sebesar 196,84% yang disebabkan oleh perusahaan mengambil utang baru (jangka pendek dan jangka panjang) untuk mendanai pemulihan operasional pasca-Pandemi, membiayai modal kerja, atau investasi ekspansi yang tertunda. Kemudian pada tahun 2024 menurun sebesar 8,97% menjadi 187,87%, hal tersebut karena perusahaan melakukan perbaikan struktur modal dengan menggunakan laba ditahan untuk meningkatkan ekuitasnya.



Gambar 4. Grafik Perbandingan *DER* dengan Standar Industri.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 178,48%, sedangkan rasio standar industrinya yaitu <90%. Maka dengan hasil perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero) periode 2021-2024 masih lebih besar dari standar industri, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut mengindikasikan bahwa struktur modal perusahaan

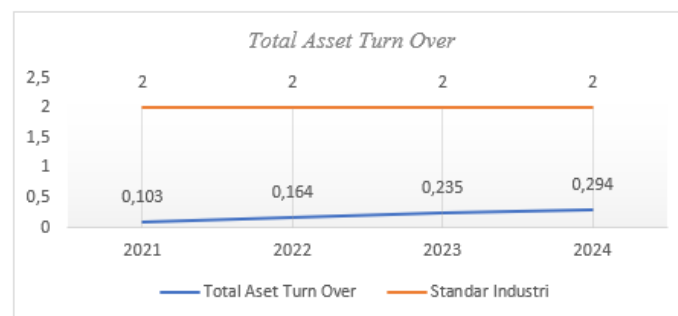
dibiayai oleh utang sebesar 178,48%. Dengan demikian perusahaan masih dianggap kurang baik karena rata-rata *Debt to Equity Ratio* masih diatas nilai standar industri.

Pembahasan hasil penelitian kinerja solvabilitas PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero) periode 2021-2024 ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugiharti, dkk (2021) yang menyatakan bahwa kinerja Perusahaan dikatakan baik apabila rasio utang mengalami penurunan dan profitabilitas mengalami kenaikan.

Kinerja Aktivitas PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero) diukur dengan Total Asset Turn Over

a. Total Asset Turn Over (TATO)

Total Asset Turn Over terus mengalami peningkatan sejak tahun 2022 hingga tahun 2024, hanya saja peningkatan tersebut memiliki nilai yang masih sangat rendah dibandingkan dengan nilai rasio standar industri. Nilai rata-rata Total Asset Turn Over PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero) periode 2021-2024 sebesar 0,199 kali sedangkan nilai standar industri sebesar >2 kali. Dengan hasil perbandingan tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.



Gambar 5. Grafik Perbandingan *TATO* dengan Standar Industri.

Perputaran atas aset perusahaan belum mampu menghasilkan pendapatan yang optimal, perusahaan dinilai belum efisien dalam mengelola aset yang dimilikinya. Hal tersebut karena Injourney sebagai perusahaan holding BUMN memiliki jumlah aset yang sangat besar dan di dominasi oleh aset tidak bergerak seperti tanah (untuk bandara dan kawasan pariwisata) dan infrastruktur (landasan pacu) yang nilainya sangat tinggi, sehingga sulit bagi industri yang padat modal seperti operator bandara dan pengelola kawasan pariwisata untuk menghasilkan pendapatan dua kali lipat dari nilai total aset.

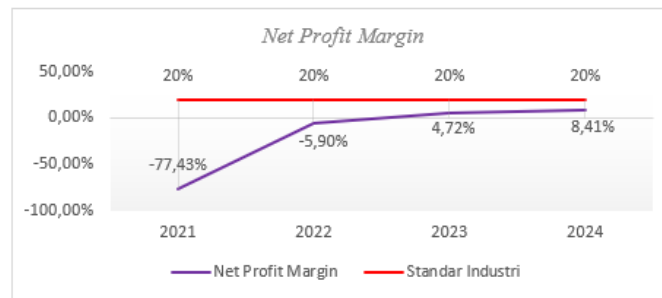
Pembahasan hasil perhitungan kinerja aktivitas ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Lestari dan Achmad Ludvy (2025) yang menyatakan bahwa *Total Aset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, yang artinya bahwa kinerja aktivitas yang kurang baik membuat capaian tingkat profitabilitas yang rendah

dan kurang baik. Kemudian hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Noviyanti, Shintia Rahma, dan Rudi Sanjaya (2024) bahwa kinerja aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turn Over* dalam keadaan kurang baik karena masih berada dibawah standar industri yaitu 2 kali.

Kinerja Profitabilitas PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero) diukur dengan Net Profit Margin dan Return on Equity

a. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero) periode 2021-2024 selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dipicu oleh tingginya peningkatan pendapatan yang mampu dibukukan oleh perusahaan. *Net Profit Margin* tertinggi dicapai pada tahun 2024 sebesar 8,41%, namun peningkatan tersebut masih sangat rendah jika dibandingkan dengan rasio standar industri sebesar >20%.



Gambar 6. Grafik Perbandingan *NPM* dengan Standar Industri.

Dengan nilai rata-rata *Net Profit Margin* sebesar -17,55% dibandingkan dengan standar industri sebesar >20%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. *Net Profit Margin* PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero) periode 2021-2024 secara keseluruhan kurang baik dan masih signifikan dibawah standar industri. Faktor paling signifikan yang menekan margin laba bersih adalah tingginya beban keuangan sebagai berikut:

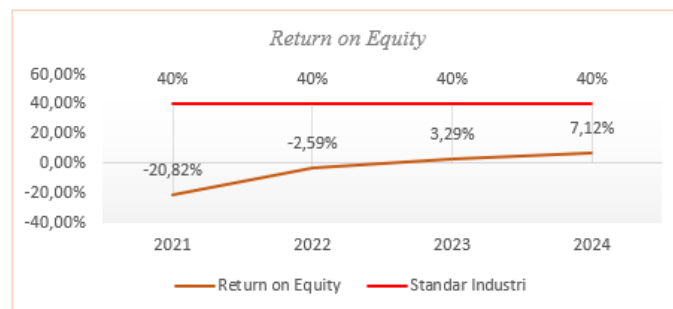
- 1) Biaya operasional tetap (fixed costs) yang sangat tinggi, seperti biaya penyusutan aset (gedung terminal, hotel, landasan pacu) dan biaya pemeliharaan. Biaya-biaya ini tetap harus dibayarkan terlepas apakah pendapatan sedang tinggi atau rendah.
- 2) Biaya bunga yang berasal dari total utang (liabilitas) perusahaan yang sangat besar. Berdasarkan laporan keuangan menunjukkan total liabilitas Injourney terus meningkat dari Rp. 58,3 Triliun tahun 2021 menjadi 67,7 Triliun pada tahun 2024.

b. Return on Equity (ROE)

Return on Equity PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero) periode 2021-2024 berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan yang dicapai dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 pendapatan anjlok karena pembatasan perjalanan, sementara biaya tetap

(depresiasi aset, gaji, utang bunga) terus berjalan. Ini menghasilkan kerugian bersih yang besar dengan nilai ROE sebesar -20,82%. Dan pada tahun 2022 mulai dilonggarkannya pembatasan perjalanan dan pariwisata membuat pendapatan mulai meningkat, meskipun kerugian bersih masih ada dengan nilai ROE sebesar -2,59%.

Meskipun perusahaan berhasil turnaround dan mencetak laba positif pada tahun 2023 (Rp. 1,1 Triliun) atau peningkatan ROE sebesar 3,29% dan 2024 (Rp. 2,5 Triliun) atau peningkatan ROE sebesar 7,12%, nilai laba tersebut masih sangat kecil jika dibandingkan dengan besarnya basis ekuitas (modal) perusahaan.



Gambar 7. Grafik Perbandingan ROE dengan Standar Industri.

Fluktuasi pendapatan yang bergerak positif hanya mampu memberikan nilai rata-rata *Return on Equity* PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero) periode 2021-2024 sebesar -3,25%, jika dibandingkan dengan standar industri sebesar >40% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa imbal hasil atas modal yang mampu dihasilkan perusahaan masih dibawah standar industri dan berpredikat kurang baik.

Pembahasan hasil perhitungan kinerja profitabilitas ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eviyanti Fadri dan Suyadi (2023) yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas yang kurang baik akan membuat kinerja profitabilitas kurang baik pada suatu perusahaan. Didukung juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Nurhamdi, Sawukir, dan Nurmono (2023) bahwa kinerja solvabilitas memiliki pengaruh terhadap kinerja profitabilitas. Sehingga diketahui bahwa kinerja solvabilitas PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero) periode 2021-2024 yang berpredikat kurang baik, membuat kinerja profitabilitasnya juga berpredikat kurang baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kinerja keuangan PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero) periode 2021–2024 yang diukur menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kinerja Likuiditas

Current Ratio menunjukkan nilai rata-rata sebesar 97,82% yang masih berada di bawah standar industri (200%), sehingga dikategorikan kurang baik. Namun, *Cash Ratio* memiliki rata-rata sebesar 63,03% yang berada di atas standar industri (50%), sehingga secara kas perusahaan dinilai cukup mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Kinerja Solvabilitas

Debt to Asset Ratio memiliki rata-rata sebesar 63,99% dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 178,48%, keduanya melampaui standar industri (masing-masing 35% dan 90%). Hal ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan masih sangat bergantung pada utang, sehingga kondisi solvabilitas dinilai kurang baik.

Kinerja Aktivitas

Total Asset Turnover memiliki rata-rata sebesar 0,199 kali, jauh di bawah standar industri (2 kali). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola dan memanfaatkan asetnya secara optimal dalam menghasilkan pendapatan.

Kinerja Profitabilitas

Net Profit Margin memiliki rata-rata sebesar -17,55% dan *Return on Equity* sebesar -3,25%, keduanya masih berada di bawah standar industri (masing-masing 20% dan 40%). Hal ini mengindikasikan bahwa secara rata-rata perusahaan belum mampu menghasilkan tingkat keuntungan dan imbal hasil modal yang optimal selama periode penelitian.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero) periode 2021–2024 masih tergolong kurang baik jika dibandingkan dengan standar industri, kecuali pada indikator *Cash Ratio*. Kondisi ini dipengaruhi oleh dampak pandemi pada tahun 2021 yang menyebabkan penurunan pendapatan signifikan serta peningkatan utang untuk menjaga keberlangsungan operasional. Meskipun demikian, tren perbaikan yang terlihat pada beberapa rasio sejak tahun 2022 menunjukkan adanya proses pemulihan kinerja yang berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan manajemen PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero) dalam meningkatkan kinerja keuangan ke depan:

Peningkatan Kualitas Aset Lancar

Meskipun Cash Ratio menunjukkan kondisi yang baik, perusahaan perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan aset lancar lainnya seperti piutang usaha dan persediaan. Percepatan penagihan piutang serta pengendalian persediaan akan membantu meningkatkan Current Ratio dan memperkuat kepercayaan kreditur jangka pendek.

Perbaikan Struktur Modal (Deleveraging Strategy)

Tingginya Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio menunjukkan ketergantungan yang besar terhadap utang. Perusahaan disarankan untuk melakukan evaluasi dan perencanaan strategis guna menurunkan tingkat leverage, melalui restrukturisasi utang, optimalisasi laba ditahan, peningkatan ekuitas, maupun pengelolaan kembali portofolio aset. Struktur modal yang lebih sehat akan mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan keberlanjutan jangka panjang.

Optimalisasi dan Efisiensi Pemanfaatan Aset

Untuk meningkatkan Total Asset Turnover, perusahaan perlu melakukan optimalisasi penggunaan aset, terutama aset tetap bernilai besar. Evaluasi terhadap efektivitas investasi, pengendalian biaya pemeliharaan, serta peningkatan produktivitas unit usaha dapat membantu meningkatkan efisiensi dan menghasilkan pendapatan yang lebih optimal.

Pengendalian Biaya dan Peningkatan Profitabilitas

Walaupun pendapatan menunjukkan tren peningkatan, perusahaan perlu memperkuat pengendalian biaya operasional dan beban keuangan guna meningkatkan Net Profit Margin dan Return on Equity. Efisiensi operasional pada anak perusahaan serta pengurangan beban bunga melalui strategi penurunan utang akan membantu mengonversi pertumbuhan pendapatan menjadi peningkatan laba bersih yang lebih signifikan.

Dengan implementasi strategi-strategi tersebut, diharapkan kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi lebih sehat, efisien, dan berkelanjutan di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanallahu wa Ta'ala atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan penuh rasa hormat dan cinta, skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta (Almarhum dan Almarhumah) atas doa, kasih sayang, dan perjuangan yang tidak pernah terputus. Terima kasih kepada istri tercinta atas dukungan, doa, dan penguatan di setiap langkah, serta kepada anak-anak tersayang yang selalu menjadi sumber semangat dan inspirasi.

Terima kasih juga kepada adik-adik tercinta Doni, Mae, Anah, Uum, dan Sofi atas doa dan dukungannya. Penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada Bapak Aris Budi Karyono, Bapak Yan Prastyoko, Bapak Prasajo, serta rekan-rekan di Injourney Airport atas dukungan selama proses studi. Tidak lupa kepada Irna, Novita, Gheeta, Dery, Akbar, dan seluruh teman kelas SMJE002 atas kebersamaan dan semangat yang diberikan.

Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah Subhanallahu wa Ta'ala.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, A., & Rismanty, V. A. (2022). Garuda3468229. Analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan pada PT Indo Kordsa Tbk periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 2(4), 542-553. <https://doi.org/10.32493/jism.v2i4.26369>
- Anggraini, A. (2019). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu Sri Mahatma Dewi, & Ary Wirajaya. (2013). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*.
- Budiman. (2020). Pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 45–58.
- Cindyros, C., & Safitri, H. (2021). Analisis laporan keuangan berdasarkan rasio likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada koperasi karyawan Sejahtera PTPN XIII. *Jurnal Produktivitas*, 8(2), 227-238. <https://doi.org/10.29406/jpr.v8i2.3469>
- Dr. Leroy Holman Siahaan, M. P., Makalim, I., Andriyani, F., & Dkk. (2025). *Analisis data penelitian* (M. S. Dr. Muhamad Husein Maruapey, Drs. (ed.); Cet. ke-1). Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia.
- Fadjri, E., & Suyadi. (2023). Analisis rasio likuiditas dan profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan PT Fajar Surya Wisesa Tbk periode 2018-2022. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(5), 1934-1941. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i5.957>
- Febrianti, F., Pratiwi, A., & Wulandari. (2024). Analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas untuk mengukur kinerja keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 18, 1387-1394. <https://doi.org/10.35327/gara.v18i3.1008>
- Harahap, L. R., Anggraini, R., Ellys, E., & Effendy, R. Y. (2021). Analisis rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan PT Eastparc Hotel, Tbk (Masa awal pandemi Covid-19). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 57. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i1.4050>
- Jirwanto, H., Aqsa, M., Agusven, T., Herman, H., & Sulfitri, V. (2024). *Manajemen keuangan*. www.penerbitazkapustaka.com

- Kartikahadi, H., Sinaga, R. U., & Dkk. (2023). *Akuntansi keuangan* (T. E. IAI (ed.); keempat). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. (2022). *Analisis laporan keuangan* (revisi 201). Depok: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, R., & Lestari, D. (2023). Pengaruh motivasi kerja, lingkungan kerja, dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan perbankan. *Jurnal Sains Manajemen*, 5(2), 112-128.
- Lestari, D., & Ludvy, A. (2023). Pengaruh current ratio dan total asset turnover terhadap return on asset pada PT. Unilever Indonesia TBK periode 2012-2022. *Journal of Research and Publication Innovation*, 6(1), 35-49. <https://doi.org/10.32493/smk.v6i1.32259>
- Munawir. (2019). *Analisa laporan keuangan* (Edisi Keempat, Cetakan Keempat). Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Noviyanti, S. R., & Sanjaya, R. (2024). Analisis solvabilitas dan aktivitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Aneka Tambang Tbk periode 2018-2022. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 1599-1611. <https://doi.org/10.62281/v2i2.153>
- Nurhamdi, M., Sawukir, & Nurmono. (2023). Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. *EKOMBIS Sains Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 08(01), 89-102. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v8i1.1720>
- Nurmasari, I., & Nur'aidawati, S. (2023). Analisis rasio likuiditas dan profitabilitas untuk menilai kinerja perusahaan ritel sebelum dan saat pandemi Covid-19. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 7(1), 48. <https://doi.org/10.32493/skt.v7i1.32071>
- Palguna Wandani, B. E., & J. L. (2023). *Jurnal ekonomi integra*. *Jurnal Ekonomi Integra*, 13(2), 351. <https://doi.org/10.51195/iga.v13i2.272>
- Rahmawaty, F., & Solihin, D. (2023). *JISM Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 3(September), 1-12. <https://doi.org/10.32493/jism.v3i1.28926>
- Ramdhani, R., & Pratiwi, A. (2023). Pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan PT. Adaro Energy Tbk. *Jurnal Riset Manajemen*, 1(4), 211-231. <https://doi.org/10.54066/jurma.v1i4.1044>
- Riyanto, M. (2024). Analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2021-2023. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 71-81. <https://doi.org/10.55049/jeb.v16i2.307>